BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam Implementasi Program Lembur Berseka terhadap karakter peduli lingkungan masyarakat. Creswell (2013:5) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif ini adalah:

"Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengekplorsi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data".

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) "bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya".

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan untuk mencari makna tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati kejadian-kejadian yang ada dilapangan dan berpartisipasi di dalamnya, mewawancarai pihak-pihak yang terkait secara intensif, mencatat segala yang terjadi di lapangan, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen dan kondisi yang ditemukan di lapangan, serta membuat laporan penelitian yang mendetail.

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 261-263) adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan alamiah (*natural setting*)
b. Peneliti sebagai instrument kunci (*research as key instrument)*
c. Beragam sumber data (*multiple sources of data*)
d. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
e. Makna dari partisipan (*patrisipans meaning*)
f. Rancangan yang berkembang (*emergent design*)
g. Perspektif teoritis (*theoretical lens*)
h. Bersifat penafsiran (*interpretative*)
i. Pandangan menyeluruh (*holistic account*)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena informasi yang diperoleh adalah dari peristiwa dan situasi yang alamiah tentang kepedulian lingkungan masyarakat di Kabupaten Ciamis

2. Metode penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus untuk menyelidiki secara cermat suatu program. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2013:20), bahwa: Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan".

Adapun alasan dipilihnya metode studi kasus, karena peneliti akan meneliti program Lembur Berseka guna mengembangkan karakter peduli lingkungan di Kabupaten Ciamis. Sehingga peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003: 17) partisipan yaitu "Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya

terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama". Pendapat ini juga sesuai dengan yang dikemukakan (Nasution, 2003:32) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah "sumber yang dapat memberikan, yang dipilih secara purposive, bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu dan sumber tersebut dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan". Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

NO	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamiis	1
2	Ketua Lembur Berseka Bima Sakti	1
3	Partisipan RT 01,02,03,04 masyarakat Dusun Cikembang	8
Jumlah total		10

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang diperlukan dari setiap informan yang berkenaan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Program Lembur Berseka. Dengan data yang diperoleh dari responden trsebut, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2013, : hlm266) yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobeservasi atau diwawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Cikembang RT 01, 02, 03 dan 04 RW 13 dan 14, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Lembur Berseka di Dusun Cikembang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data (Moleong, 2010:163). Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pelaksanaan dalam teknik wawancara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok (Creswell, 2013:267). Teknik wawancara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penyelidikan, baik dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan (Surakhmad, 2004:162).

Pemilihan teknik wawancara dirasakan penting untuk mengetahui informasi langsung dari partisipan, untuk mendapatkan informasi yang tegas peneliti membuat kesimpulan dari hasil wawncara yang didapat dengan menggunakan Teknik triangulasi guna menghindari respon-respon yang bias dari para partisipan.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2106:254). Surakhmad (2004:162) mengemukakan bahwa observasi merupakan Teknik pengumpulan data dimana penyidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Alasan peneliti memilih Teknik observasi berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan Teknik observasi menurut Creswell (2013:268) yaitu. Kelebihan Teknik observasi peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul, aspek-aspek yang tidak biasa, ganjil atau aneh bisa dideteksi selama observasi, opsi terakhir penting jika peneliti tengah mengeksplorasi topik-topik yang mungkin kurang menyenangkan bagi para partisipan untuk dibahas. Adapun kelemahannya peneliti bisa saja tampak sebagai pengganggu, peneliti sangat mungkin tidak dapat melaporkan hasil observasi yang bersifat privat, peneliti dianggap tidak memiliki *skill* observasi yang baik, sejumlah partisipan tertentu (seperti siswa) seringkali hanya mendatangkan masalah selama proses penelitian.

Berdasarkan argumentasi tersebut Teknik observasi dinilai cocok untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dan secara terus menerus dengan para partisipan untuk mengetahui fakta mengenai keadaan lapangan yang sesungguhnya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan Teknik observasi dan wawancara, Teknik dokumentasi sendiri untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah (Arifin, 2014: 243). Dokumen yang dipelajari bisa berupa dokumen public (misalnya koran, makalah, laporan kantor)

ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail) (Creswell, 2016:255).

Moleong (2010, : hlm217-219) membagi dokumen menjadi dua bagian, yaitu (1) Dokumen pribadi, terdiri atas buku harian, surat pribadi dan otobiografi; (2) Dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu Lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri) dan dokumen eksternal (majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa). Kemudian, studi dokumentasi ini penting sebagai pelengkap dan memperkuat data penelitian yang diperoleh selain dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014:82).

Studi dokumen yang diambil dari penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan selama penelitian, kegiatan-kegiatan di Lembur Berseka seperti pemeriksaan kesehatan, olahraga rutin, bank sampah dan peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan lahan pertanian. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumupan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2014:91).

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:335) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (Penyeleksian dan Pengelompokan Data)

Menurut Sugiyono (2014:92-93) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam merduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Komponen kedua dari analisis interaktif Miles dan Huberman adalah penyajian data, yang melibatkan Langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan (Pawito, 2007:106). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat menggunakan *grafix, matrix,* dan *chart*.

3. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014:99).

Lebih lanjut Nasution (2003:130) mengatakan bahwa "kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung".

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan agar mencapai suatu kesimpulan yang baik. Kesimpulan tersebut senantiasa diverfikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan penelitian akhir yang akurat.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan suatu standar untuk melihat tingkat kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2010:368) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam pengujian kredibiltas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi data dilakukan melalui beberapa sumber agar hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat dianalisis. (Cresswel, 2016:268) menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

"Mentringulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memerlukan bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validasi data"

Terdapat tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber informasi dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi yang dilakukan dengan penelitian ini:

Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber informasi

Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2021

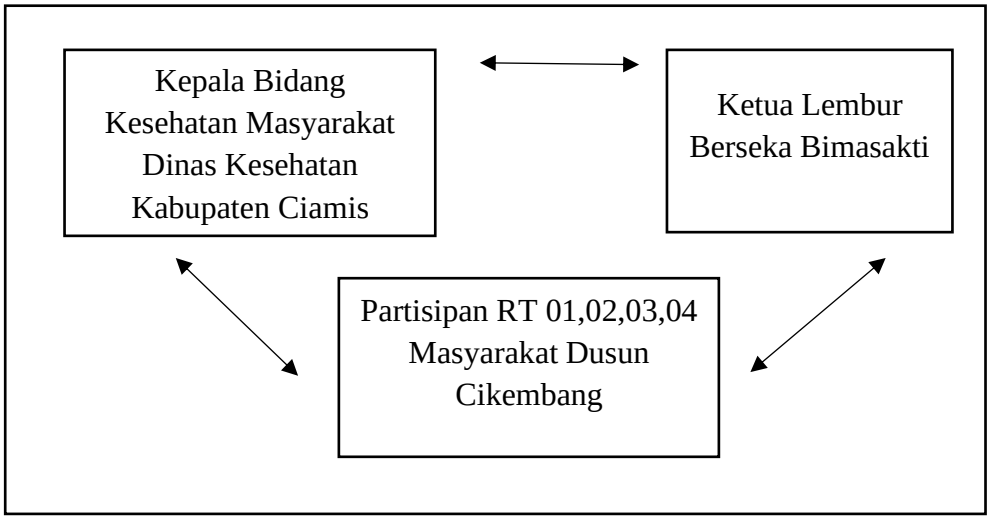

Bagan 3.1 menunjukan proses triangulasi data yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari informasi satu informan dengan data dari informasi yang diberikan oleh informan lain.

Bagan 3.2

Triangulasi dengan Teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2021

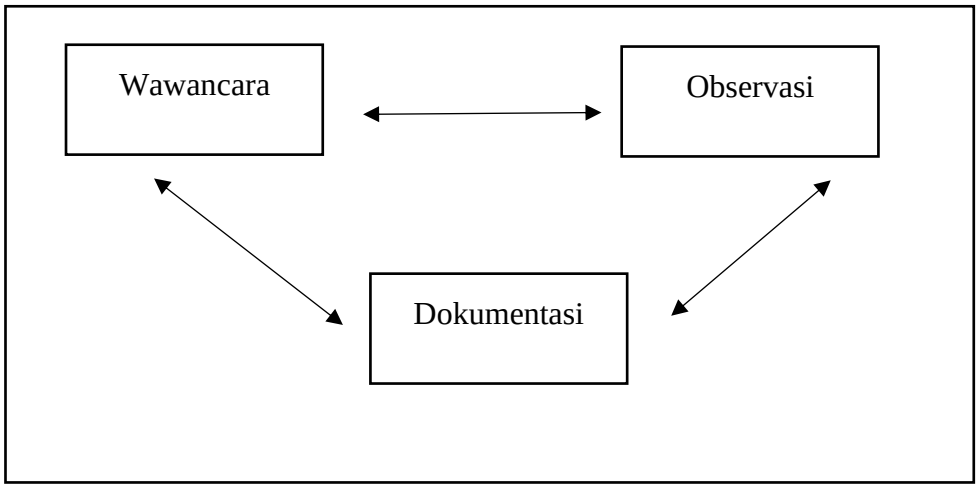

Bagan 3.2 menunjukan proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengambilan data, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 3.2

Triangulasi Data

No	Pertanyaan	Jawaban Informan 1 (Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis)	Jawaban Informan 2 (Ketua Lembur Berseka Bimasakti)	Jawaban Informan 3 (Partisipan RT 01,02,03,04 Masyarakat Dusun Cikembang)
1	Hal apa yang anda ketahui mengenai Program Lembur Berseka?	Program lembur berseka adalah sebuah inovasi strategis dari dinas Kesehatan untuk memberdayakan potensi masyarakat dengan melibatkan berbagai peran, lintas sector dan kemitraan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang Kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup.	Lembur berseka merupakan program pemberdayaan masyarakat tentang Kesehatan lingkungan. Program ini merupakan inovasi dari kepala bidang Kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan kabupaten Ciamis. Yang bertujuan untuk menciptakan sanitasi lingkungan yang sehat dan kelestarian lingkungan hidup dengan menggali kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi Kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup.	Program lembur berseka adalah salah satu program dinas Kesehatan dalam meningkatakan kesadaran masyarakat tentang kebersihan terutama sanitasi.
2	Apa alasan yang mendasar bapak/ibu mengikuti Program Lembur Berseka?	Karena saya ingin mewujudkan kesadaran dan ke ikutsertaan masyarakat dan melibatkan sector lain yang berkaitan, serta bertanggung jawab atas upaya peningkatan Kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup.	kebetulan saya disini dipercaya sebagai ketua lembur berseka, alasan mendasar saya mengikuti program ini ingin menggalang persatuan dan kesatuan dari masyarakat dalam meningkatkan Kesehatan dan kelestarian lingkungan di dusun cikembang. Khususnya pada RT 01,02,03 dan 04.	Kesadaran pribadi ingin ikut membangun masyarakat yang lebih peduli lingkungan dan kebersiha, dan semua kalangan bisa ikut program lember ini.
3	Apa manfaat yang bapak/ibu dapatkan dari mengikuti Program Lembur Berseka?	Program lembur berseka membantu percepatan akses sanitasi yang layak menuju desa Stop Buang Air Besar sembarangan (*Open defecation free*). Membantu meningkatkan gizi masyarakat, dan membantu meningkatnya program prilaku hidup bersih dan sehat.	untuk saya pribadi dengan adanya lembur berseka saya bisa menambah pengetahuan, pemahaman tentang Kesehatan lingkungan, menguji kepemimpinan saya dan menambah kolega dan mitra di berbagai lintas sector.seperti saya bisa mengenal dinas pertanian, dinas perikanan, dinas pariwisata, dina lingkungan hidup dan mendapat bimbingan khusus dari dinas Kesehatan	secara pribadi lebih memperhatikan Kesehatan atau kebersihan lingkungan. Terutama dalam meningkatkan kebersihan lingkungan seperti air pembuangan yang dulu masih dibuang sembarangan ke kebun atau pekarangan sekarang sudah menggunakan saluran pembuangan dan di buang ke septikteng
4	Menurut bapak/ibu apakah dengan mengikuti	ya, lebih terjaga karena terbangun lewat kesadaran masyarakat langsung.	ya, sangat terjaga kebersihannya. Karena sebelum adanya lembur berseka lingkungan tidak	sangat lebih terjaga, saat ini masyarakat lebih memperhatikan kebersihan

	Program Lembur Berseka ini lingkungan sekitar lebih terjaga kebersihannya?		terawatt dan masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, namun setelah berkembangnya program lembur berseka ini sedikit demi sedikit masyarakat berubah prilakunya terhadap lingkungan	lingkungannya. Setiap melihat sampah walaupun sedikit masyarakat langsung membuangnya ke tempat sampah
5	Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya Program Lembur Berseka ini kepedulian terhadap lingkungan meningkat?	Berdasarkan fakta dilapangan sebagian besar masyarakat yang terhimpun dalam lembur berseka memiliki kepedulian yang lebih baik terhadap lingkungannya.	sangat meningkat, karena yang awalnya masyarakat kurang pengetahuan dan pemahaman tentang Kesehatan lingkungan setelah adanya lembur berseka menjadi paham dan sadar akan pentingnya menjaga Kesehatan lingkungan	ya, masyarakat jadi lebih mengerti, semenjak ada lembur berseka semua lebih tertata rapih, tidak ada orang yang BAB sembarangan
6	Apakah peran bapak/ibu dalam Program Lembur Berseka ini?	Memberikan bimbingan, arahan, penyuluhan tentang lembur berseka. Memfasilitasi anggota lember untuk mengikuti berbagai pelatihan**,** menjalin Kerjasama dengan berbagai sektor yang terkait untuk ikut membina lembur berseka, mempromosikan lembur berseka pada daerah lain sebagai tempat untuk kaji banding.	Peran saya menggiring dan memimpin masyarakat untuk bergotong royong dalam menjalankan program ini, menjalin kerjasama dengan berbagai lintas sektoral, para pemangku kebijakan dalam membangun dan mengembangkan lembur berseka	Secara struktur saya dipercaya menjadi sekertaris di Lembur berseka, mengurus peradministrasian,surat surat apabila ada kegiatan kaji banding dari lembur berseka yang lain
7	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Program Lembur Berseka dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter peduli lingkungan?	saya sangat setuju apabila program lembur berseka ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter peduli lingkungan, karena indikatornya mencerminkan kearah masyarakat yang peduli lingkungan, contoh indikatornya yaitu: pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong, terciptanya lembur dengan akses jamban 100%, terciptanya lembur dengan akses air bersih 100%,	dengan adanya program lembur berseka, masyarakat secara sadar merubah prilaku dari tidak peduli terhadap lingkungan menjadi sangat peduli terhadap lingkungan. Contohnya dengan adanya salah satu program seperti MARS (masyarakat rutin sapu sapu) secara tidak langsung program ini menjadi sarana untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan	Sangat baik, karena tadinya masyarakat disini sangat cuek atau bisa dikatakan kurang peduli terhadap lingkunga sekitar, sekarang dengan adanya program lembur berseka masyarakat lebih peduli terhadap lingkungannya, yang tadinya masyarakat suka buang sampah sembarangan sekarang masyarakat sudah tertib membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga dengan adanya lembur berseka ini

		limbah cair rumah tangga tidak mencemari lingkungan, terciptanya Gerakan kebersihan lingkungan secara rutin, pengelolaan sampah an organic, dan terciptanya lingkungan yang bersih asri dan nyaman		penataan lahan yang tadinya terbengkalai namun sekarang dimanfaatkan menjadi lahan pertanian untuk menanam tumbuh tumbuhan yang bisa dijual, seperti menanam timun, kangkong, dan selada. Keiatan-kegiatan itu menurut saya bisa dijadikan sebagai pengembangan karakter peduli lingkungan
8	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui Program Lembur Berseka?	untuk kegiatan yang dilakukan diserahkan kepada masing-masing pengurus lembur berseka sesuai dengan sumber daya masyarakatnya masing-masing. Saya hanya memberikan indikator indikator yang harus dicapai	kegiatan Kompak memelihara lingkungan tanpa sampah (Komets), dengan kegiatan ini masyarakat mampu memilih dan memilah sampah organic menjadi pupuk dan sampah non organik menjadi bernilai ekonomis sehingga lingkungan di sekitar lembur berseka menjadi bersih bebas tanpa sampah. Lalu ada kegiatan Saluran sehat limbah rumah tangga (Satelit), dimana kegiatan ini masyarakat secara gotong royong membangun saluran limbah pada rumah rumah yang belum mempunyai saluran pembuangan limbah, sehingga lingkungan di lembur berseka sudah tidak ada yang buang limbah sembarangan. Lalu ada kegiatan Masyarakat rutin sapu sapu (Mars) kegiatan ini dilakukan secara bergotong royong pada hari jumat untuk membersihkan dan menata lingkungan.	banyak, ada 10 program lembur berseka yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan, contohnya Kegiatan Jumsih atau Jumat bersih-bersih di sekitar lembur berseka, seperti menyapu, mengepel saung sawala, menyiram tanaman yang sedang ditanam, ada juga kegiatan Bank sampah, bank sampah ini kegiatannya mengumpulkan sampah sampah yang bisa di manfaatkan sesuai jenisnya, seperti plastic, besi, dan kardus. Sebelumnya masyarakat mengumpulkan sampah sampah itu kepada bank sampah yang ada di lembur berseka, kemudian lember menjual kepada pengepul sampah yang harganya lumayan cukup bernilai. Hasil dari penjualan tersebut dikembalikan kembali kepada masyarakat yang seudah mengumpulkan sampah pada Lembur berseka. Jadi masyarakat lebih

				semangat untuk mengumpulkan sampah sampah yang bisa dimanfaatkan. Sampah yang tadinya dianggap biasa saja sekarang menjadi lebih berharga karena memiliki nilai jual. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan
9	Perubahan sikap apa saja yang terjadi dalam kepedulian lingkungan antara sebelum dan sesudah mengikuti Program Lembur Berseka?	terbentuknya sikap positif terhadap lingkungan. Contohnya masyarakat respon terhadap kebersihan, peduli terhadap sampah, terutama sampah plastic serta memanfaatkan pekarangan	Perubahan sikap yang terjadi diantaranya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, mampu mengolah dan menjual sampah, menata lingkungan menjadi bersih dan rapih,melestarikan lingkungan dengan cara pemanfaatan lahan yang terbengkalai menjadi lahan pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan mampu meninkatkan ekonomi keluarga dengan menjual hasil pertanian tersebut	Perubahan sikap yang sangat terlihat jelas adalah Ketika anak anak kecil yang sebelum adanya lembur berseka suka membuang sampah sembarangan sekarang setelah adanya lembur berseka anak-anak mulai disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu perubahan sikap yang terlihat di masyarakat yaitu masyarakat lebih peka terhadap lingkungannya, Ketika lingkungan kotor masyarakat secara gotong royong langsung membersihkan lingkungan tersebut. Hal itu bisa dikatakan masyarakat menjadi lebih kompak setelah adanya program lembur berseka
10	Bagaimana sikap bapa/ibu Ketika melihat lingkungan yang kotor dan tidak terawat setelah adanya Program Lembur Berseka?	Tumbuh kesadaran untuk memperbaiki lingkungan, melalui aksi peduli terhadap lingkungan secara gotong royong	setelah adanya lember sebagain besar masyarakat dengan sadar secara gotong royong membersihkan lingkungan bahkan apabila ada warga yang kurang sadar dalam memelihara lingkungan rumahnya sendiri maka warga akan secara gotong royong mmebersihkan rumah warga tersebut, sehingga dapat menggugah rasa malu	Merasa risih dan malu ketika melihat lingkungan yang kotor. Jika ada salah satu rumah warga yang kotor dan tidak diurus maka warga secara gotong royong membantu membersihkan lingkungan rumah warga tersebut. Hal tersebut di lakukan supaya pemilik rumah

			dan kesadaran warga tesebut	merasa malu dan menggugah kesadaran untuk menjaga kebersihan
11	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membiasakan bapak/ibu peduli terhadap lingkungan?	Sosialisasi melalui pembelajaran lapangan, monitoring, dan evaluasi, serta membangun kesadaran kolektif dengan aktif menjalankan indikator lembur berseka.	Pertama melakukan absensi di setiap kegiatan, kedua memberikan sanksi terhadap orang yang tidak mengikuti kegiatan, ketiga memberikan penghargaan kepada warga yang berperan aktif dalam memelihara kingkungan. Selain itu mengikutsertakan masyarakat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang lingkungan hidup sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kebangaan masyarakat	rutin mengajak masyarakat secara gotong royong membersihkan lingkungan
12	Kendala apa yang dihadapi dalam menumbuhkan kebiasaan peduli terhadap lingkungan melalui Program Lembur Berseka?	Bervariasi, mulai dari kendala waktu, sampai kendala biaya.	Kendala yang dihadapi yaitu sudah pasti dana yang terbatas, kadang tidak kompak mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan warga mencari nafkah. Terjadi persilihan pendapat antar warga sehingga ada warga yang tersinggung dan tidak mengikuti kegiatan	Banyak, salah satunya merubah kebiasaan masyarakat yang tadinya tidak peduli menjadi peduli terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak langsung 100% menjadi lebih baik, membutuhkan waktu yang lama dan proses yang Panjang, kendala lain juga menumbuhkan kekompakan pada masyarakat. Kadang ada masyarakat yang masih egois dan tidak peduli terhadap lingkungan
13	Dampak apa yang dirasakan bapak/ibu setelah adanya Program Lembur Berseka?	Dampak positif, terciptanya lingkungan yang bersih, asri, dan sehat bahkan berdampak pula terhadap sector ekonomi	lingkungan menjadi bersih, tertata, asri, nyaman, enak dipandang dan terciptanya kekeluargaan yang lebih erat, mampu mencukupi kebutuhan gizi keluarga dari pemanfaatan tanaman pekarangan, meningkatkan ekonomi dari penjualan hasil pertanian, dan adanya kebanggaan sebagai masyarakat yang dijadikan contoh oleh masyarakat lain. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi masyarakat program lembur	Dampak yang saya rasakan secara pribadi masyarakat menjadi lebih kompak dalam menjaga lingkungan. Lingkungan menjadi bersih dan nyama, hasil pertanian menjadi meningkat

			berseka ini tidak akan berjalan dengan sukses	
14	Apakah ada dampak negative dari Program Lembur Berseka dan bagaimana solusi yang dapat diberikan?	Selama ini tidak ada dampak negatif yang dirasakan, namun apabila dirasakan dampak negatif kembali ke basis masalahnya, jadi focus mencari solusi. Masyarakat yang menjadi pemimpin, merekalah yang memahami solusi terbaik	tidak ada dampak negatif yang dirasakan	Tidak ada dampak negative dari adanya program lembur berseka ini, hanya saja kadang ada perselisihan paham diantara masyarakat, tetapi hal ini dapat diatasi dengan musyawarah, Kita kan punya program yang namanya Rembulan, rembulan itu sendiri memusyawarahkan ketika ada masalah. Jadi intinya Ketika ada masalah di selesaikan dengan cara bermusyawarah sehingga tidak menimbulkan dampak negative untuk program lembur berseka sendiri